

# EKSPLOITASI SEKSUAL KOMERSIAL ANAK PADA KELUARGA KURANG MAMPU DI KOTA MOJOKERTO

Zidan Ilmi Mubarok

Universitas Negeri Surabaya

E-mail : [pambudihandoyo@unesa.ac.id](mailto:pambudihandoyo@unesa.ac.id)

**Abstract**— *Commercial sexual exploitation of children is an effort made by someone to take advantage of and exploit child labor for the sake of both collective and personal interests. For poor families, children generally have an economic function, and become a source of income or income for the family, so that children become accustomed from an early age to be trained to earn money to help their family's economy. The exploitation or extortion of child laborers is very diverse, ranging from children who are used as satisfying desires for people who can afford to pay a high price. In a burdensome economic situation like this, parents or families from the middle to lower economic level prefer to have their children as a support for the family economy rather than going to school.*

**Keywords**— *Exploitation, Commercial, Sexual*.

## I. PENDAHULUAN

Bentuk Ipenelitian ini bertujuan luntuk mengetahui llatar belakang lfenomena sosial berupa leksplorasi seksual lkomersial lanak lserta llangkah-langkah ldan ltindakan pemerintah untuk lmeminimalisir leksplorasi lseksual lkomersial anak di lkota Mojokerto. Jenis Ipenelitian yang ldigunakan ladaalah metode Ipenelitian ldeskriptif kualitatif ldengan cara lmenentukan lsubjek melalui lteknik lPurpose lSampling dengan lmemilih linforman yang lmemiliki lkriteria yang telah lditentukan yaitu linforman yang mengetahuil tentang leksplorasi lseksual lkomersial anak.

Dalam lsituasi lsemacam ini lsegala lmacam jenis lpenyimpangan lsozial akan lterus terjadi lmeskipun laturan atau lbahkan hukuman ldiolahkan lbagi para lpelaku, hal semacam ini terjadi ldisebabkan lkurangnya lkesadaran lmasarakat lmengenai lburuknya perilaku lmenyimpang, atau lbahkan lkurangnya lsosialisasi ltentang lpenyimpangan sosial. Bahkanl lbanyak lmasarakat yang lmerasa lbangga ketika lmereka lmelakukan penyimpangan, lcontohnya adalah lperilaku leksplorasi lseksual lkomersial lanak yang dilakukan oleh lkerabat atau lbahkan lorang ltuanya yang ltentunya hal ltersebut ltelah melanggar lhak-hak dari lseorang lanak. lResesi atau lmerosotnya lekonomi yang berkepanjangnl merupakanl salahl satu faktorl yang menyebabkanl para orangl tua atau lkerabatnya lmenjadikan lanak lsebagai llmedia untuk lmencari luang. lAnak-anak miskin lseringkali lhaknya lterabaikan. lAnak-anak yang lterlahir dari lkeluarga lmiskin seringkali lterperangkap dalam lpenderitaan, lkesengsaraan, dan masa ldepan yang tidak menjanjikan. lMinimnya lpendidikan pada lanak menjadi salah satu lfaktor lpenyebab mereka lmenjadi lpemulung. lAnak-anak dari lkeluarga lmenengah ke lbawah pada umumnya hanya lmengenyam lpendidikan ldasar. Hal inilah yang lmengakibatkan lkrisis kepercayaanl pada anakl dalam llingkungan lsosialnya dan lsituasi ini yang mengakibatkan keberadaanl anak-anakl dibawah lumur yang lbekerja tiap ltahunnya lmengalami peningkatan.

Eksplorasi sekual komersial anak merupakanl suatu lusaha yang dilakukan oleh lseseorang untuk lmemanfaatkan dan lmemeras ltenaga lkerja lanak demi lkepentingan bersama lmaupun lpribadi. lBagi lkeluarga lmiskin, lanak pada lumumnya lmemiliki lfungsi ekonomis, dan lmenjadi salah satu lsumber lpendapatan atau lpenghasilan lkeluarga, sehingga anak menjadi terbiasal sejak usia dini lterlatih lmenghasilkan uang luntuk membantu lekonomi lkeluarganya. lPemanfaatan atau lpemerasan lpekerja lanak sangat beragam, mulai dari lanak-anak yang ldijadikan lpemuas nafsu lorang yang lmampu membayar lmahal. Dalam lkeadaan ekonomi yang lmemberatkan seperti ini lmembut orang ltua atau lkeluarga dari ltengah lekonomi lmenengah ke lbawah llebih memilih menjadikanl anak-anakl mereka sebagai lpenopang lekonomi lkeluarga dari pada lbersekolah.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, karena penelitian ini nantinya akan mengungkap fakta terkait fenomena sosial yang terjadi pada keluarga dari tingkat ekonomi menengah ke bawah, khususnya kemiskinan yang menyebabkan fenomena sosial berupa eksplorasi seksual komersial anak terjadi. Metode kualitatif deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan suatu subyek penelitian pada saat ini yang didasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya, (Nawawi, 2012:67). Instrumen utama dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti, oleh karena itu peneliti harus dapat menguasai teori, konsep, materi dan pembahasan apa yang ingin dijadikan sumber data penelitian. Peneliti harus menjalin keakraban dengan subyek penelitian yaitu anak dibawah umur

yang dipekerjakan tidak halal oleh orang tuanya, untuk menumbuhkan suatu kemestri agar nantinya hasil penelitian dapat diperoleh secara objektif dan tidak dibuat-buat. Hasil dari penelitian ini nantinya akan dikaitkan pula dengan analisis dan teori awal dari peneliti sebelum turun ke lapangan dengan mendiskripsikan dan menjabarkan secara detail, mendalam dan menyeluruh sesuai dengan tujuan diadakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi eksplorasi seksual komersial anak di Kota Mojokerto serta juga untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah pemerintah untuk meminimalisir eksplorasi seksual komersial anak di Kota Mojokerto.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Eksplorasi artinya perlakuan atau pemanfaatan yang secara sewenang-wenang atau berlebihan terhadap sesuatu subyek untuk suatu kepentingan. Eksplorasi merupakan bentuk pemanfaatan anak yang hanya untuk kepentingan ekonomi semata-mata tanpa mempertimbangkan rasa kemanusiaan, kepatutan, keadilan serta kesejahteraan. Eksplorasi seksual komersial anak merupakan bentuk paksaan dan kekerasan terhadap anak dan sejumlah tenaga kerja paksa dan bentuk perbudakan modern. Pemaksaan terhadap anak dibawah umur untuk melakukan sesuatu demi kepentingan ekonomi, sosial ataupun politik tanpa memperhatikan hak anak untuk mendapatkan pendidikan dan perlindungan sesuai dengan perkembangan fisik, psikis & status sosialnya (Suharto,2005). Pengertian lain dari eksplorasi anak adalah memanfaatkan atau memperlakukan anak secara tidak etis demi kebaikan ataupun keuntungan orang tua, keluarga maupun orang lain. Pemanfaatan tenaga anak dibawah umur untuk dipekerjakan demi keuntungan orangtuanya atau orang lain seperti menyuruh anak bekerja, mengemis, meminta-minta dan menjuruskan anak pada pekerjaan-pekerjaan yang seharusnya belum dijalannya merupakan bentuk dari eksplorasi fisik. Anak-anak yang mengalami tekanan fisik yang berat dapat menghambat pertumbuhan fisiknya hingga 30% karena anak-anak tersebut mengeluarkan stamina yang harus bertahan hingga dewasa. Sebab itulah anak-anak sering kali mengalami cedera fisik yang tidak lazim, seperti akibat pukulan, cambukan, luka bakar, lecet dan goresan, atau memar dengan berbagai tingkat penyembuhan, fraktur, luka pada mulut, bibir, rahang, mata, dan cedera fisik lainnya. Berikut beberapa faktor yang memicu timbulnya eksplorasi seksual komersial anak, diantaranya adalah:

#### **A. Kemiskinan**

Para ahli ilmu sosial menjelaskan perihal sebab munculnya kemiskinan dalam golongan masyarakat berbeda-beda. Beberapa ahli ilmu sosial melihat munculnya kemiskinan dalam suatu masyarakat tidak jauh kaitannya dengan budaya yang hidup dan terus berjalan dalam suatu masyarakat. Perihal pandangan semacam ini maka kemiskinan sering dikaitkan pula dengan rendahnya etos kerja sekelompok masyarakat, atau dengan bahasa yang lebih mudah sebab-sebab kemiskinan juga berkaitan dengan rajin atau tidaknya seseorang dalam bekerja/mengolah sumber-sumber daya alam yang tersedia. Apabila seseorang bersemangat, serta rajin bekerja, dapat dipastikan orang tersebut akan hidup dengan kecukupan. Sifat lain yang dimiliki seseorang yang rajin, yaitu sifat hemat. Seseorang yang memiliki etos kerja dan semangat yang tinggi, serta sifat hemat pasti akan memiliki hidup yang lebih dari kecukupan.

#### **B. Pengaruh Lingkungan Sosial**

Di masyarakat Indonesia, anak yang bekerja dianggap sebagai sarana positif untuk memperkenalkan disiplin serta menanamkan etos kerja yang baik pada anak. Hal semacam ini sudah menjadi budaya dan tata kehidupan keluarga di Indonesia. Masyarakat merasa bahwa bekerja merupakan suatu hal positif untuk perkembangan anak sehingga sejak dini anak sudah dilibatkan dalam proses kerja. Bahkan beberapa masyarakat tertentu, anak-anak sudah dikenalkan dengan apa itu bekerja bahkan dididik sejak dini untuk bekerja yang tidak halal. Pekerja anak merupakan suatu tenaga kerja yang dilakukan oleh anak dibawah umur 15 tahun. Dikatakan sebagai eksplorasi anak apabila anak tersebut usianya kurang dari 15 tahun.

Salah satu pakar ahli sosial menyatakan bahwa suatu perilaku penyimpangan sosial juga dapat menyiratkan kesan, meskipun tidak ada masyarakat yang keseluruhannya dapat menaati aturan norma sosial yang berlaku tetapi apabila terjadi suatu pelanggaran yang dilakukan oleh seseorang, maka hal semacam itu dianggap telah mencoreng aib sendiri, keluarga atau bahkan masyarakat besarnya. Yang membatasi perilaku penyimpangan sosial dari meliputi semua tindakan yang menyimpang dari aturan atau norma-norma yang berlaku dalam sistem sosial dan menimbulkan usaha untuk memperbaiki perilaku tersebut dari seseorang tersebut yang berwenang. Perilaku menyimpang merupakan suatu perilaku yang dinyatakan sebagai pelanggaran terhadap aturan dan norma-norma pada suatu masyarakat.

#### **C. Teori Rasional Tindakan Sosial oleh Max Weber**

Teori ini berada pada tataran middle range theory yang berlandaskan kepada teori umum (grand theory), yakni tindakan rasional yang digagas oleh Max Weber. Weber memaknai tindakan seseorang bersifat subjektif, penuh makna, individu/kelompok dapat melakukan tindakannya untuk merespon lingkungan. Masing-masing tindakan individu memiliki motif dalam merespon realitas yang terjadi di lingkungannya. Tindakan sosial ini dikemukakan oleh Weber dengan metode verstehen. Verstehen merupakan sebuah metode pendekatan yang berusaha untuk mengerti makna dari setiap peristiwa sosial. Weber melakukan pengamatan dengan memberi makna dibalik suatu fenomena sejarah yang menghasilkan struktur dan bentukan-bentukan sosial. Menurut Weber ada 4 macam tindakan yang memiliki makna yaitu:

1. Tindakan tradisional

Tindakan ini berorientasi pada suatu bentuk pengulangan karena dorongan tradisi dimasa lampau. Hal ini menjadikannya terbiasa dalam melakukan tindakan tersebut. Biasanya tindakan ini diperoleh secara tidak terencana. Jika mereka telah terbiasa, maka hal ini dengan sendirinya akan melekat dalam dirinya dan akan sulit dihilangkan. Seperti adat istiadat dan lainnya.

#### 2. Tindakan Afektif

Tindakan afektif terjadi karena didasarkan pada suatu dorongan yang bersifat emosional. Pertimbangan emosional ini berkaitan dengan marah, sedih, kecewa, simpati dan lainnya. Emosional ini merupakan reaksi/respon secara spontan atas apa yang telah dialami.

#### 3. Tindakan Rasionalitas Nilai

Tindakan rasionalitas nilai atau juga disebut dengan tindakan berorientasi nilai. Tindakan ini dilakukan dengan mempertimbangkan nilai-nilai yang ada. Nilai disini berarti bahwa individu tersebut mengutamakan apa yang dianggap baik, lumrah dan benar dalam lingkungan masyarakat. Hal ini dapat bersumber dari nilai dan norma sosial yang ada di masyarakat.

#### 4. Tindakan Rasional Instrumental

Tindakan rasional instrumental merupakan suatu tindakan sosial yang dilakukan atas dasar pertimbangan yang rasional ketika berhadapan dengan ketersediaan alat dalam lingkungannya yang digunakan dalam sebuah pencapaian tujuannya. Manusia sebagai aktor diberikan beberapa pilihan untuk melakukan tindakannya yang akan dapat memberikan suatu keuntungan dengan tercapainya suatu tujuan mereka.

### **D. Teori Fungsionalisme Struktural Talcot Parson.**

Talcott Parsons dengan mengaggas teori fungsionalisme struktural, ia memfokuskan pada masalah-masalah sistem tindakan dan sistem sosial dalam masyarakat. Untuk menciptakan suatu keseimbangan, tertib dan keteraturan terdapat 2 kebutuhan penting yang harus dipenuhi yaitu yang berhubungan dengan lingkungan dan yang berhubungan dengan pencapaian sasaran atau tujuan serta sarana yang perlu untuk mencapai tujuan (Harianto, 2017:287). Menurut Parsons ada 4 kebutuhan fungsional atau prasyarat fungsional yang disebut dengan imperatif (AGIL). Pertama yakni kebutuhan beradaptasi. Kebutuhan ini merupakan apa yang dibutuhkan dari lingkungan serta mendistribusikan sumber-sumber itu kepada sistem, yang dipenuhi oleh sistem ekonomi. Kedua, Goal Attainment yaitu prasyarat yang memberikan sebagai upaya pemenuhan tujuan sistem dan juga penerapannya. Ketiga, Integration yaitu suatu sistem harus mampu menjamin berlangsungnya hubungan antarbagian, sehingga diperlukan prasyarat berupa kesesuaian bagian dari sistem agar seluruhnya berjalan dengan fungsional. Keempat, Latent Pattern Maintenance, prasyarat yang menunjuk pada cara bagaimana menjamin kesinambungan tindakan dalam sistem yang sesuai dengan aturan atau norma (Harianto, 2017:288).

## **IV. KESIMPULAN**

Pemanfaatan tenaga anak dibawah umur untuk dipekerjakan demi keuntungan orangtuanya atau orang lain seperti menyuruh anak bekerja, mengemis, meminta-minta dan menjuruskan anak pada pekerjaan-pekerjaan yang seharusnya belum dijalannya merupakan bentuk dari eksplorasi fisik. Beberapa ahli ilmu sosial melihat munculnya kemiskinan dalam suatu masyarakat tidak jauh kaitannya dengan budaya yang hidup dan terus berjalan dalam suatu masyarakat. Perihal pandangan semacam ini maka kemiskinan sering dikaitkan pula dengan rendahnya etos kerja sekelompok masyarakat, atau dengan bahasa yang lebih mudah sebab-sebab kemiskinan juga berkaitan dengan rajin atau tidaknya seseorang dalam bekerja/mengolah sumber-sumber daya alam yang tersedia. Seseorang yang memiliki etos kerja dan semangat yang tinggi, serta sifat hemat pasti akan memiliki hidup yang lebih dari kecukupan. Pengaruh Lingkungan Sosial Di masyarakat Indonesia, anak yang bekerja dianggap sebagai sarana positif untuk memperkenalkan disiplin serta menanamkan etos kerja yang baik pada anak. Salah satu pakar ahli sosial menyatakan bahwa suatu perilaku penyimpangan sosial juga dapat menyiratkan kesan, meskipun tidak ada masyarakat yang keseluruhannya dapat menaati aturan norma sosial yang berlaku tetapi apabila terjadi suatu pelanggaran yang dilakukan oleh seseorang, maka hal semacam itu dianggap telah mencoreng aib sendiri, keluarga atau bahkan masyarakat besarnya. Yang membatasi perilaku penyimpangan sosial dari meliputi semua tindakan yang menyimpang dari aturan atau norma-norma yang berlaku dalam sistem sosial dan menimbulkan usaha untuk memperbaiki perilaku tersebut dari seseorang tersebut yang berwenang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ritzer, G dan Goodman Douglas J. 2005. *Teori Sosiologi Modern*. Terjemahan Alimandan. Jakarta: Prenada Media.
- Soekanto, S. 1995. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nawawi, Hadari. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah. Mada University Press.
- Sugiono. (2010). Memahami penelitian kualitatif. Bandung: Alvabeta.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. (1984). Analisis Data Kualitatif. Terjemahan dari “Qualitative Data Analysis”. Alih Bahasa: Tjejep Rohendi Rosidi. Jakarta: UI Press.

- Suharto, S. (2005). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup anak asma* (Doctoral dissertation, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro).
- Suyono dan Hariyanto. (2017) Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Oke, Amirsyah. 2013. *Eksplorasi Anak*. Kompasiana Beyond Blogging. <https://www.kompasiana.com/amirsyahoke/5520ece481331117719f89d/eksplorasi-anak>. Diakses pada November 2013.
- Tarihoran, Helen Marina. 2015. *Faktor-faktor penyebab terjadinya eksplorasi anak yang dilakukan orang tua*. E-Jurnal Gloria Yuris. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmfh/article/view/13162>. Diakses pada 2015.

Khairulazharsaragih. 2014. *Tindakan Sosial Menurut Max Weber*. Khairulazharsaragih blogspot. <http://khairulazharsaragih.blogspot.com/2014/01/tindakan-sosial-menurut-max-weber.html>. Diakses pada Januari 2014.

e-ISSN 2549-7235 p-ISSN 1411-0040

x | SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya, Vol.xx, No.x xxxxxxxx 20xx: xx-xx

SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya

<http://journalsosiologi.fisip.unila.ac.id/index.php/jurnal>